

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Pada era modern ini kedudukan wanita dan pria bukanlah sesuatu yang layak diperdebatkan lagi, sekat pemisah antara pria dan wanita dalam bekerja semakin menipis sehingga wanita tidak lagi dianggap sebagai sosok yang bertugas mengurus anak, suami, dan rumah tangga saja. Peran tersebut kini sudah bergeser, wanita sekarang memiliki hak yang sama dengan pria untuk bekerja dan berkarir. Selain itu dengan pesatnya pertumbuhan ekonomi yang terjadi semakin mendorong kaum wanita untuk bekerja guna memenuhi kebutuhan keluarga.

Pandangan wanita bekerja mulai bergeser, wanita bekerja dianggap sebagai gambaran wanita modern dan wanita tidak bekerja atau ibu rumah tangga dianggap sebagai wanita tradisional. Begitupun dengan pandangan bahwa wanita bekerja merendahkan kaum laki-laki bergeser menjadi wanita sebagai partner laki-laki untuk menumbuhkan relasi dalam membangun keutuhan rumah tangga. Wanita bekerja selain sebagai bentuk kesetaraan hak antara laki-laki dan perempuan, juga untuk membantu perekonomian keluarga. Hal ini terjadi karena suami dianggap kurang mampu memenuhi perekonomian keluarga. Namun menjadi seorang wanita karir yang telah berkeluarga atau ibu bekerja memiliki beban ganda yang cukup berat. Selain bekerja, wanita diupayakan tidak mengurangi kewajibannya untuk mengurus keluarga sehingga diperlukan komitmen yang serius antara suami dan isteri agar tidak terjadi pertikaian di dalam keluarga.

Di Indonesia tenaga kerja wanita mengalami peningkatan setiap tahunnya. Keterlibatan wanita dalam bekerja dapat dipengaruhi oleh beberapa sebab yaitu tekanan ekonomi, lingkungan keluarga yang mendukung, untuk kepuasan batin dan sebagian lagi bekerja untuk kepentingan mereka sendiri. Adanya peningkatan atau kenaikan jumlah wanita bekerja di Indonesia, selain karena dorongan untuk mempertahankan ketahanan ekonomi keluarga juga karena terbukanya kesempatan kerja di berbagai sektor yang banyak menampung tenaga kerja perempuan, seperti pertanian, perdagangan dan jasa. Adanya tuntutan untuk menopang perempuan keluarga menyebabkan sebagian besar suami dan istri secara bersama-sama harus mencari nafkah. Sehingga, banyak perempuan justru memasuki masa-masa dan dunia yang jauh lebih sulit dari sebelum menikah. Beban ekonomi keluarga dan segala urusan rumah tangga kemudian lebih banyak jatuh ke pundak perempuan. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS) pada survei angkatan kerja nasional (sakernas) 2016 menyebutkan jumlah penduduk perempuan yang bekerja berjumlah sekitar 45,5 juta jiwa. Sektor pertanian, kehutanan masih menjadi sektor yang paling banyak menyerap tenaga kerja wanita dengan menyerap 13,7 juta jiwa atau lebih dari 30 % pekerja wanita. Selanjutnya diikuti sektor perdagangan besar dan eceran dengan 10,4 juta pekerja, lalu sektor industri pengolahan atau manufaktur dengan 6,9 juta pekerja wanita.

Dari data BPS diatas sektor pertanian merupakan sektor yang paling besar menyerap tenaga kerja wanita. Dunia pertanian tidak lepas dari peran wanita. Kementerian Pertanian memperkirakan ada sekitar 50 % perempuan Indonesia yang terlibat dalam pembangunan sektor ini. Dari 23 juta kepala keluarga petani, sebagian besar dari mereka adalah perempuan, isteri atau ibu yang juga terlibat.

Jumlah perempuan itu sendiri sebanyak 49,66 % atau 118 juta lebih, hampir separuh dari jumlah penduduk nasional 237,6 juta, atau hampir seimbang dengan jumlah penduduk laki-laki. Menteri Pertanian Suwono mengatakan, potensi perempuan dalam pembangunan pertanian dan ketahanan pangan sangat strategis. Mereka terlibat dalam pertanian yang berat seperti mengolah sawah dan berladang gambir.

Gambir adalah sejenis getah yang dikeringkan yang berasal dari ekstrak remasan daun dan ranting tumbuhan yang bernama *Uncaria gambir* Roxb. Gambir pada umumnya digunakan untuk menyirih. Kegunaan yang lebih penting adalah sebagai bahan penyamak kulit dan pewarna. Gambir juga mengandung catechin, suatu bahan alami yang bersifat antioksidan. India mengimpor 68 % gambir dari Indonesia, dan menggunakannya sebagai bahan campuran menyirih. Komoditas ini termasuk tanaman khas daerah tropis dengan manfaat serbaguna. Prospek pasar dan potensi pengembangannya cukup baik karena digunakan sebagai bahan baku dalam berbagai industri.

Provinsi Sumatera Barat merupakan salah satu daerah pengekspor gambir terbesar di Indonesia. Salah satu daerah penghasil gambir terbesar di Sumatera Barat adalah Kabupaten Lima Puluh Kota. dengan kata lain hampir 50 % produksi gambir didunia berasal dari Kabupaten Lima Puluh Kota Berdasarkan data BPS Kabupaten Lima Puluh Kota tahun 2014 kontribusi wanita yang berumur di atas 15 tahun keatas lebih dominan di bidang pertanian yaitunya sebanyak 39.233 jiwa dari total penduduk wanita 80.723 jiwa. Diurutan kedua yaitu di sektor jasa sebanyak 14.605 jiwa, selanjutnya di sektor perdagangan sebanyak 1.4605 jiwa, di

sektor industri 9.332 jiwa, dan selebihnya di sektor pertambangan, konstruksi, transportasi, jasa, pegawai negeri sipil dan lembaga keuangan.

Begitupun yang terjadi di Kecamatan Bukik Barisan khususnya di Nagari Maek, rata-rata petani di Nagari Maek mempunyai ladang sendiri untuk di tanami gambir. Hal ini di dukung oleh luas lahan dan jumlah penduduk di nagari maek paling banyak di Kecamatan Bukik Barisan. Berdasarkan Data Kecamatan Bukik Barisan tahun 2016 penduduk Nagari Maek tercatat sebanyak 9.274 jiwa. Dengan jumlah laki-laki sebanyak 4.511 jiwa dan jumlah perempuan 4.763 jiwa. Lebih dari lima puluh % wanita di Nagari Maek juga bekerja sebagai petani gambir.

Keterlibatan wanita khususnya ibu-ibu rumah tangga di Nagari Maek dilatarbelakangi oleh faktor pendapatan rumah tangga yang rendah sedangkan jumlah tanggungan keluarga sangat tinggi. Jumlah pendapatan yang dihasilkan suami mereka belum mampu untuk menghidupi seluruh anggota keluarga mereka sehingga mendorong wanita untuk ikut berkontribusi dalam meningkatkan pendapatan rumah tangga. Salah satunya ikut berkontribusi dalam memproduksi tanaman gambir. Berdasarkan berita artikel yang dipublikasikan *Harian Haluan* menyebutkan lonjakan kenaikan harga gambir terjadi di awal tahun 2016 sampai tahun 2017 yaitu lebih dari tiga kali lipat. Harga gambir pada saat itu mencapai Rp. 107.000,00 per kilogramnya. Dimana sejak lima tahun terakhir harga gambir hanya diharga sebesar Rp 15.000-18.000 per kilogramnya.

Seiring meningkatnya harga gambir tersebut masih Terdapat banyak kendala yang dihadapi petani gambir, kendala utama yang dihadapi oleh petani dalam memasarkan produknya adalah harga di dominasi pedagang Kabupaten yang merupakan kaki tangan dari para eksportir gambir. Melalui kaki-tangannya

di daerah, membuat pedagang pengumpul dan petani lainnya tidak berperan (Buharman, dkk,2001). Penentuan harga di pasar gambir lebih didominasi oleh kaki-tangan pedagang besar (eksportir), walaupun pembelinya banyak, tetapi tetap saja tidak berlaku hukum penawaran dan permintaan. Praktek yang terjadi adalah pengaturan pembelian secara bergilir atau sebangsa arisan di antara pedagang desa oleh kaki tangan pedagang besar dengan harga yang telah ditentukannya.

Permasalahan kedua yaitu terbatasnya jumlah ladang yang bisa diolah karena kebanyakan ladang gambir terbilang lama ditelantarkan oleh pemiliknya. Di Kecamatan Bukik Barisan di Limapuluh Kota yang terbilang sebagai penghasil utama gambir, prediksi sementara pihak menyebutkan jumlah ladang gambir yang bisa diolah tidak lagi sampai 10 % dari luas lahan 2.655 Ha. Akibatnya, banyak di antara pekerja gambir yang tidak mendapatkan ladang untuk diolah. Di satu sisi keinginan mereka bekerja di ladang gambir sangat tinggi karena dinanti tingkat upah yang jauh lebih dari cukup, sementara di bagian lain mereka dihadapkan dengan realitas bahwa sudah banyak di antara ladang gambir yang ada selama ini tak lagi bisa diolah karena sekian lama dibiarkan merimba.

Selain dari permasalahan di atas juga terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi pendapatan wanita tani yaitunya upah, umur, pengalaman, pendidikan, jumlah hari kerja, kepemilikan lahan dan tenaga kerja. Upah merupakan faktor utama yang mendorong seseorang untuk bekerja, semakin tinggi tingkat upah maka semakin banyak orang yang bekerja di bidang tersebut.

Umur mempunyai hubungan terhadap responsibilitas seseorang akan penawaran tenaga kerjanya. Semakin meningkat umur seseorang semakin besar penawaran tenaga kerjanya. Selama masih dalam usia produktif, semakin tinggi



umur seseorang, semakin besar tanggung jawabnya yang ditanggung, meskipun pada titik tertentu penawaran akan menurun seiring dengan usia yang makin bertambah pula (Ronald, 2009). Teori tersebut, selama pekerja wanita dalam umur produktif maka curahan jam kerja akan meningkat dan semakin tua seseorang wanita tersebut, maka curahan jam kerjanya akan semakin menurun.

Pengalaman bertani sangat berpengaruh terhadap pendapatan, karna semakin lama petani memproduksi tanaman gambir maka keahlian yang dimiliki banyak dan bisa mengatasi jika terjadi permasalahan. Biasanya pengalaman diukur di atas dua tahun. Pengalaman merupakan suatu proses pendidikan yang diperoleh diluar bangku sekolah dari suatu kejadian atau peristiwa yang pernah dialami dan berguna bagi seseorang untuk berbuat lebih baik dari sebelumnya. Menurut Tuwo (2011) pengalaman merupakan guru yang baik bagi petani. Pengalaman dapat menjadi acuan dalam penyusunan langkah dimasa yang akan datang. Soeharjo dan patong (1984) mengkategorikan tiga golongan kriteria pengalaman dalam berusaha, yaitu kurang berpengalaman (<5 tahun), cukup berpengalaman (5-10 tahun dan berpengalaman (>10 tahun).

Pendidikan merupakan salah satu aspek yang menentukan kemampuan dan cara berpikir responden dalam mengelola usahanya. Semakin tinggi pendidikan responden, maka pengetahuan dan wawasannya luas serta cara berpikirnya akan semakin rasional. Selain itu, pendidikan pula merupakan salah satu faktor yang dapat menentukan dan merangsang seseorang untuk kreatif dan inovatif dalam menyelesaikan setiap permasalahan yang berkaitan dengan usaha yang digeluti. Dengan demikian akan mempercepat proses adopsi informasi dan inovasi dalam upaya mengembangkan usaha yang dikelolanya.

Jumlah hari kerja tergantung pada status pekerjaan yang dilakukan, ada beberapa jenis-jenis kegiatan yang memerlukan curahan waktu yang banyak dan berkelanjutan, tetapi sebaliknya ada pula jenis-jenis kegiatan yang memerlukan curahan waktu kerja yang terbatas (Nurmanaf, 2006). Curahan waktu kerja adalah seberapa banyak waktu yang dicurahkan/diberikan oleh seseorang terhadap kegiatan yang dilakukannya. Kontribusi wanita tani yang berupa alokasi waktu dalam usaha tani merupakan keterlibatan wanita tani dalam hal ini istri dari petani untuk meningkatkan produksi yang baik. Pada kondisi ini, kontribusi diberikan wanita tani meliputi kontribusi tenaga kerja yang merupakan besarnya alokasi waktu kerja yang diberikan oleh wanita tani dalam usaha tani.

Luas lahan merupakan ukuran tingkat kesejahteraan rumah tangga. Semakin luas lahan pertanian yang digarap wanita tani, maka akan semakin tinggi curahan waktu kerjanya. Hal ini dikarenakan wanita tani akan cenderung menambah waktu kerjanya apabila luas lahan yang digarap semakin luas. Hal ini sesuai dengan teori curahan waktu bahwa besar kecilnya produksi dipengaruhi oleh luas sempitnya lahan yang digunakan. Semakin luas lahan pertanian maka semakin inefisien lahan tersebut karena lemahnya pengawasan terhadap penggunaan faktor produksi, terbatasnya persediaan tenaga kerja, dan terbatasnya persediaan modal. Semakin sempit lahannya, upaya pengawasan terhadap penggunaan faktor produksi semakin baik, penggunaan tenaga kerja tercukupi, dan modal yang dibutuhkan tidak terlalu besar.

Tenaga kerja dalam setiap produksi sangat dibutuhkan dan demikian halnya dengan para petani dalam menghasilkan sebuah produksi memerlukan tenaga kerja. Tenaga kerja yang digunakan berdasarkan luas lahan yang dikelola,

semakin luas lahan maka semakin banyak pula jumlah tenaga kerja yang digunakan, akan tetapi bagi petani yang memiliki luas lahan yang terbatas hanya menggunakan tenaga kerja yang berasal dari anggota keluarganya sendiri. Tenaga kerja yang digunakan dalam mengelola lahan ini dimulai dari pembersihan lahan, pembajakan, penanaman, pembersihan, pemupukan dan pada masa panen.

Dari faktor-faktor tersebut peneliti ingin membatasi variabel yang digunakan dalam penelitian ini. Hal tersebut disebabkan karena peneliti ingin membedakan variabel yang digunakan dari penelitian yang sebelumnya yang diteliti oleh Ahmad Ridha dengan judul penelitiannya Analisis "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Petani di Kecamatan Narussalam Aceh Timur" dengan variabel terikatnya pendapatan petani dan variabel bebasnya tenaga kerja, luas lahan dan total biaya. Jadi Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah umur, pengalaman, jumlah hari kerja dan luas lahan.

Sehubungan dari latar belakang di atas maka penulis tertarik untuk menganalisis lebih lanjut tentang ***"Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Wanita Tani Gambir di Nagari Maek Kecamatan Bukik Barisan Kabupaten Lima Puluh Kota"***.

## **1.2. Rumusan Masalah**

1. Seberapa besar pengaruh umur terhadap pendapatan wanita tani di Nagari Maek Kecamatan Bukik Barisan?
2. Seberapa besar pengaruh pengalaman kerja terhadap pendapatan wanita tani di Nagari Maek Kecamatan Bukik Barisan?
3. Seberapa besar pengaruh jumlah hari kerja terhadap pendapatan wanita tani di Nagari Maek Kecamatan Bukik Barisan?



4. Seberapa besar pengaruh luas lahan terhadap pendapatan wanita tani di Nagari Maek Kecamatan Bukik Barisan?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan dari dilakukannya penelitian ini yaitu :

1. Mengetahui Seberapa besar pengaruh umur terhadap pendapatan wanita tani di Nagari Maek Kecamatan Bukik Barisan.
2. Mengetahui Seberapa besar pengaruh pengalaman kerja terhadap pendapatan wanita tani di Nagari Maek Kecamatan Bukik Barisan.
3. Mengetahui Seberapa besar pengaruh jumlah hari kerja terhadap pendapatan wanita tani di Nagari Maek Kecamatan Bukik Barisan.
4. Mengetahui Seberapa besar pengaruh luas lahan terhadap pendapatan wanita tani di Nagari Maek Kecamatan Bukik Barisan.

### **1.4 Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan mempunyai manfaat baik bersifat akademik maupun praktis. Adapun manfaat yang dapat diambil dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Sebagai salah satu syarat untuk mendapatkan gelar sarjana di Fakultas Ekonomi Universitas Andalas serta menembah pengetahuan tentang faktor yang mempengaruhi pendapatan wanita tani gambir.
- b. Memberikan informasi yang berguna bagi semua pihak yang terkait dan berkepentingan, serta dapat dijadikan sebagai referensi atau acuan untuk pihak yang ingin melakukan penelitian lebih lanjut.

- c. Menjadikan hasil penelitian ini sebagai sumbangan pemikiran kepada pemerintah dalam menentukan kebijakan, literatur tambahan informasi, serta objek pertimbangan dan lain sebagainya.

## **1.5 RUANG LINGKUP**

Ruang lingkup penelitian ini hanya peneliti tentang analisis faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan wanita tani gambir di Kecamatan Bukik Barisan Kabupaten Lima Puluh Kota. Penelitian ini menggunakan data primer yang diperoleh dari wanita tani gambir melalui daftar pertanyaan dan wawancara yang telah dipersiapkan terlebih dahulu (kuesioner).

## **1.6 SISTEMATIKA PENULISAN**

### **BAB I : PENDAHULUAN**

Unsur-unsur yang termuat dalam bab ini yaitu latar belakang penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, dan ruang lingkup, serta sistematika penulisan.

### **BAB II : TINJAUAN PUSTAKA**

Bab ini berisi mengenai teori yang digunakan untuk mendekati permasalahan yang akan diteliti.

### **BAB III : METODE PENELITIAN**

Bab ini berisi tentang metode analisis yang digunakan dalam penelitian dan data-data yang digunakan beserta sumber data.

### **BABIV : HASIL PENELITIAN DAN ANALISIS**

Bab ini menguraikan tentang bagaimana data diolah beserta pembahasannya.

## **BAB V : KESIMPULAN DAN SARAN**

Bab ini berisi tentang jawaban dari pertanyaan-pertanyaan pada rumusan masalah dan dari sini dapat ditarik kesimpulan dan saran atas penelitian yang dilakukan.

